

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri

Penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan koperasi sangat diperlukan. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Keberadaan SAK ETAP dapat membantu Koperasi dalam melakukan laporan pertanggungjawaban pada Rapat Anggota Tahunan. Agar pada saat Rapat Anggota Tahunan koperasi dapat menyediakan laporan keuangan yang lengkap dan terperinci.

Dengan adanya laporan keuangan SAK ETAP para anggota koperasi menjadi terbuka dalam melihat hasil laporan keuangan dan tidak terjadi salah paham antara pengurus dan anggota. Para anggota koperasi juga dapat mengamati perkembangan yang terjadi pada laporan keuangan koperasi selama periode satu tahun sehingga anggota koperasi bisa menyatakan pendapat atau suara pada saat berlangsungnya Rapat Anggota Tahunan

Secara teori laporan keuangan yang lengkap menurut SAK ETAP disebutkan pada paragraf 3.12 yaitu terdiri dari:⁷¹

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas

⁷¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009) hal. 18

d) Laporan arus kas

e) Catatan atas laporan keuangan

Sedangkan dalam prakteknya Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri sudah menerapkan laporan keuangan antara lain Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang sesuai dengan SAK ETAP. Akan tetapi belum menerapkan Catatan Atas laporan keuangan dikarenakan pengurus belum mengerti tentang catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Secara teori menurut Yohanes, unsur-unsur laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP adalah:⁷²

a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu atau akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban kewajiban diestimasi, ekuitas. Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

b. Laporan Laba Rugi

⁷² Yohanes Juan Huvat, Analisis Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi CU (Credit Union) Daya Lestari di Samarinda, *Jurnal Ekonomia*, Vol. 6 No. 1, 2017:9-23

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP menyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos : pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto. Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

c. Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

1) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pengusaha ekuitas selama periode tersebut.

2) Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Entitas menyajikan laporan

laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi.

d. Laporan Arus Kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

1) Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

2) Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas

Investasi dan Pendanaan Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan

pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pospos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Sedangkan dalam prakteknya Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri memiliki laporan keuangan seperti berikut ini:

a. Neraca

Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri sudah menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP bagian Neraca. Neraca sangat dibutuhkan dalam rapat anggota tahunan dalam mengetahui perkembangan laporan keuangan koperasi neraca tersebut terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban kewajiban diestimasi, ekuitas.

b. Laporan Laba/ rugi

Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri sudah menerapkan laporan laba/rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan yang digunakan untuk mengetahui laba/rugi pada koperasi. Laporan laba rugi sudah disajikan dalam laporan keuangan rapat anggota tahunan hanya saja berbeda istilah tetapi

makna nya sama. Pada pencatatan laporan keuangan koperasi laba tersebut dikenal dengan istilah sisa hasil usaha, yang mana sisa hasil usaha ini dibagi dengan anggota koperasi tersebut.

Dalam prakteknya laporan laba rugi pada koperasi disebut laporan perhitungan sisa hasil usaha yang terdiri dari

1. Partisipasi/Pendapatan Anggota
2. BB Pokok/Harga pokok,
3. Pendapatan dari non Anggota,
4. Beban Operasi,
5. Pendapatan & Beban lain-lain

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri sudah menerapkan Laporan perubahan ekuitas sesuai dengan SAK ETAP. laporan perubahan ekuitas sangat penting diterapkan dalam laporan keuangan untuk mengetahui perubahan modal yang terjadi selama periode tersebut.

Dalam prakteknya dilihat dari laporan keuangan tri wulan pada Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri. Laporan perubahan modal terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, modal penyertaan, donasi/hibah, cadangan umum, cadangan resiko pinjaman, SHU, dan hutang pajak SHU Anggota.

d. Laporan Arus kas

Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri sudah menerapkan laporan

arus kas yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan arus kas digunakan untuk mengetahui informasi kas masuk dan keluar. Arus kas di catat pada laporan tri wulan koperasi yaitu selama 3 bulan.

Dalam prakteknya Laporan Arus kas pada Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri terdiri dari:

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terdiri dari penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pada penerimaan kas terdiri dari: penerimaan kas dari pelayanan pada anggota dan penerimaan kas dari penjualan calon anggota. Sedangkan pengeluaran kas terdiri dari: Pembayaran barang/jasa kepada anggota, pembayaran barang/jasa kepada calon anggota, Biaya Operasional dan Administrasi, Biaya Bunga, biaya pajak+SHU dan Pembayaran Sewa Gedung+Renovasi.

2. Arus kas dari aktivitas Investasi

Arus kas dari investasi terdiri dari penerimaan dan pengeluaran. Pada Penerimaan terdiri dari Penjualan Surat Berharga, Penjualan Investasi Jangka Panjang, Penjualan Properti Investasi, dan Penjualan Aset Tetap. Sedangkan pada pengeluaran terdiri dari Pembelian Surat Berharga, Pembelian Investasi Jangka Panjang, Pembelian Properti Investasi, dan Pembelian Aset Tetap.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan terdiri dari penerimaan dan pengeluaran.

Pada penerimaan terdiri dari: Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela, Hibah/Donasi/Cadangan Umum, Surat Utang, dan Pinjaman Bank / Lembaga Keuangan Lain. Sedangkan pada pengeluaran terdiri dari:

Pengembalian Simpanan Pokok, Pengembalian Simpanan Wajib, Pengembalian Simpanan Sukarela, Surat Utang, dan Pembayaran Pinjaman Bank / Lembaga Keuangan Lain.

e. Catatan atas Laporan keuangan

Dalam prakteknya Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri belum menerapkan Catatan atas Laporan keuangan dalam laporan keuangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada koperasi ini belum menerapkan catatan atas laporan keuangan dikarenakan pengurus belum mengetahui catatan atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indarwatika.⁷³ Bahwa Koperasi yang diteliti sudah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Namun hanya sebagian saja yaitu menyajikan tiga jenis laporan keuangan antara lain: Neraca dan Laporan Laba Rugi serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun Koperasi Intako tidak menyusun dan menyajikan laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas, hal ini dikarenakan terlalu rumit dan Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian memberi kelonggaran kepada koperasi yaitu penyusunan laporan keuangan sekurang-kurangnya terdiri dari neraca akhir dan perhitungan hasil usaha tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut. Respon anggota Koperasi Intako mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah belum mengetahui

⁷³ Feri Indawatika, Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal, *Journal Of Accounting Science* Vol. 1 No. 1, Januari 2017:38-50

komponen laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK ETAP dan kurang begitu paham dengan laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Sama halnya dengan koperasi serba usaha hidayah artha mandiri dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi serba usaha hidayah artha mandiri sudah menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Tetapi dari penelitian ini terdapat perbedaan bahwa koperaso intako hanya menerapkan neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan pada Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri sudah menerapkan laporan keuangan antara lain Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang sesuai dengan SAK ETAP. Akan tetapi belum menerapkan Catatan Atas laporan keuangan dikarenakan pengurus belum mengerti tentang catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Jadi solusi yang diberikan peneliti mengenai penerapan SAK ETAP pada Koperasi ini diharapkan untuk melengkapi unsur-unsur laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yang terdiri dari Neraca, Laporan laba/rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan terperinci dalam Rapat Anggota Tahunan.

B. Cara Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri menghadapi kendala-kendala dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP

Dalam prakteknya pada penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan Rapat Anggota Tahunan pada Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri juga mengalami kendala, oleh karena itu untuk mengantisipasi atau mengurangi kendala yang terjadi pada penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu

1. Pengurus mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Tulungagung.
2. Pengurus mengikuti Seminar yang diadakan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Tulungagung
3. Pengurus mengikuti BIMTEK bimbingan teknik sesuai dengan bidangnya masing-masing yang dilaksanakan Dinas Koperasi Kabupaten Tulungagung

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Niluh.⁷⁴ Peneliti menyarankan karyawan dan pengurus untuk melakukan pelatihan-pelatihan mengenai teknis penyusunan laporan keuangan yang diadakan oleh Dinas Koperasi.

Sama halnya dengan solusi yang diberikan peneliti agar karyawan dan pengurus Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri mengikuti pelatihan mengenai teknis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang diadakan oleh Dinas Koperasi. Dengan mengikuti pelatihan mengenai penyusunan

⁷⁴ Niluh Putu Dian Rosalina Handayani Narsa, Isnalita, SAK-ETAP sebagai Solusi Overload Standar Akuntansi bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2017 : 44 – 65

laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP koperasi dapat mengatasi kendala-kendala dalam melakukan penyajian laporan keuangan Rapat Anggota Tahunan.

C. Cara Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai SAK ETAP pada laporan keuangan

Dalam prakteknya menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi serba usaha hidayah artha mandiri yaitu dengan cara:

1. Pada awal pembentukan kepengurusan Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri memilih pengurus yang benar-benar memiliki keahlian di bidangnya masing-masing sebagai bekal untuk menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.
2. Pada saat didirikan Koperasi pengurus mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan mendapatkan sertifikasi keahlian yang dapat digunakan untuk menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP.
3. Pengurus pada Koperasi Serba Usaha Hidayah Artha Mandiri harus memiliki sertifikasi keahlian di bidang masing-masing, misal manajer, kasir dan administrasi yang diadakan Dinas Koperasi Kabupaten Tulungagung.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indarwatika.⁷⁵ Peneliti menyarankan agar pengurus dan karyawan lebih aktif dalam mengikuti bimbingan teknis yang

⁷⁵ Feri Indawatika, Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal, *Journal Of Accounting Science* Vol. 1 No. 1, Januari 2017:38-50

diadakan oleh dinas koperasi.

Sama halnya dengan solusi yang diberikan oleh peneliti agar pengurus dan karyawan lebih aktif dalam mengikuti bimbingan teknis tentang penyusunan laporan keuangan koperasi. Dengan adanya bimbingan teknis, karyawan dan pengurus dapat menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP. Selain mengikuti bimbingan teknis, peneliti juga menyarankan agar pengurus menggunakan buku akuntansi keuangan koperasi untuk dijadikan referensi dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.